

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kinerja Tim Satuan Tugas Sapu Bersih Pungli Polres di Kota Lhokseumawe”. Fenomena yang terjadi yaitu terjadinya tindakan praktik pungutan liar di Badan Pertanahan Nasional Kota Lhokseumawe dalam pengurusan Hak Guna Bangunan. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja tim satuan tugas sapu bersih pungli Polres Lhokseumawe dalam mengatasi praktik pungutan liar di Kota Lhokseumawe dan kendala tim satuan tugas sapu bersih pungli Polres Lhokseumawe dalam mengatasi praktik pungutan liar di Kota Lhokseumawe. Penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan beberapa tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tim satuan tugas sapu bersih pungli Polres Lhokseumawe dalam mengatasi praktik pungutan liar di Kota Lhokseumawe dengan yang menggunakan teori Agus Dwiyanto (2006:50) terdapat empat indikator kinerja yang terdiri dari produktivitas, kualitas pelayanan, responsibilitas dan akuntabilitas. Indikator produktivitas sudah terlaksana dengan baik, tim satuan tugas sapu bersih pungli Polres Lhokseumawe dalam menjalankan tugas berpedoman serta taat pada dengan aturan yang berlaku. Sedangkan indikator kualitas pelayanan belum dilaksanakan dengan maksimal karena tim satuan tugas sapu bersih pungli Polres Lhokseumawe belum dilaksanakan dengan optimal yang terlihat pada kegiatan pencegahan terhadap pungutan liar ke kantor pelayanan publik. Selanjutnya indikator responsibilitas sudah dilaksanakan dengan baik terlihat pada penyelesaian praktik pungutan liar yang terjadi di Badan Pertanahan Nasional Kota Lhokseumawe dalam pengurusan Hak Guna Bangunan. Sementara itu, indikator pada indikator akuntabilitas sudah terlaksana dengan baik, tim satuan tugas sapu bersih pungli Polres Lhokseumawe memiliki sikap yang bertanggung jawab dalam mengatasi pungutan liar di Kota Lhokseumawe. Adapun kendala yang ditemukan oleh tim satuan tugas sapu bersih pungli Polres Lhokseumawe dalam mengatasi pungutan liar di Kota Lhokseumawe terdapat dua faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari Inspektorat Lhokseumawe belum merealisasikan anggaran pungli dengan maksimal, saran dan prasarana belum lengkap, personil Bhabinkantibmas Polres Lhokseumawe yang jumlahnya yang terbatas. Sedangkan faktor eksternal meliputi masyarakat kurang peduli terhadap pungutan liar.

Kata Kunci: Pungutan Liar, Produktivitas, Kualitas Pelayanan, Responsibilitas dan Akuntabilitas

ABSTRACT

This research is entitled "Performance of the Task Force Team for Cleaning Up Extortion from Police in Lhokseumawe City". The phenomenon that occurred was the practice of illegal levies at the National Land Agency of Lhokseumawe City in processing building use rights. This research is to find out how the Lhokseumawe Police's extortion clean-up task force team performed in overcoming the practice of illegal levies in Lhokseumawe City and the obstacles to the Lhokseumawe Police's extortion clean-up task force team in overcoming the practice of illegal levies in Lhokseumawe City. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques by carrying out several stages, namely observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses several stages, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research show that the Lhokseumawe Police's task force team was able to clean up illegal levies in overcoming the practice of illegal levies in Lhokseumawe City. Using Agus Dwiyanto's theory (2006:50) there are four performance indicators consisting of productivity, service quality, responsibility and accountability. Productivity indicators have been carried out well, the Lhokseumawe Police's clean sweep of extortion task force team in carrying out its duties is guided by and complies with the applicable regulations. Meanwhile, service quality indicators have not been implemented optimally because the Lhokseumawe Police's clean sweep of extortion task force team has not been implemented optimally, as can be seen in prevention activities against illegal levies to public service offices. Furthermore, indicators of responsibility that have been implemented well can be seen in the resolution of the practice of illegal levies that occurred at the National Land Agency of Lhokseumawe City in of arranging Building Use Rights. Meanwhile, the accountability indicators have been implemented well, the Lhokseumawe Police's clean sweep of extortion task force team has a responsible attitude in dealing our of with illegal levies in Lhokseumawe City. The obstacles found by the Lhokseumawe Police extortion clean-up task force team in dealing with illegal levies in Lhokseumawe City were two factors, namely internal factors consisting of the Lhokseumawe Inspectorate not realizing the maximum and extortion budget, incomplete suggestions and infrastructure, the number of Bhabinkantibmas Lhokseumawe Police personnel. limited. Meanwhile, external factors include people being less concerned about illegal levies.

Keywords: Illegal Levies, Productivity, Service Quality, Responsibility and Accountability